

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara simultan sebab dalam upaya meningkatkan kualitas, masalah kuantitas terabaikan demikian pula sebaliknya. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan dibidang pendidikan.

Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses pembelajaran, penggunaan dan pemilihan model belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin. Slameto (2003: 54) menyatakan yang dimaksud dengan pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid

dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta tanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara yang beriman dan bertaqwa. Kita menyadari bahwa pelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya untuk penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut aktif untuk dapat memecahkan suatu permasalahan (Santroc, 1995: 2).

Dalam proses pembelajaran, tampaknya belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru Biologi yang mengajar di kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, diketahui bahwa penguasaan beberapa materi biologi siswa kurang optimal, salah satunya yaitu materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup. Dari hasil observasi yang dilakukan pada dua tahun pelajaran terakhir nilai siswa cukup rendah yaitu, nilai rata-rata siswa kelas VII b dan VII c tahun pelajaran 2008/2009 pada materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup baru mencapai 53, 45 dan 53. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas VII a dan VII b tahun pelajaran 2009/2010 pada materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup hanya

mencapai 30 dan 34,3. Hasil tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan standar ketuntasan belajar minimal di sekolah tersebut yaitu $\geq 65,0$.

Dari hasil observasi tersebut jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup mencapai 93,86%. Selain itu dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas VII dan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung diketahui bahwa rendahnya penguasaan materi siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup dikarenakan siswa kesulitan untuk mempelajari materi tersebut. Kesulitan tersebut dikarenakan materi Klasifikasi Makhluk Hidup berupa materi pokok yang sangat membosankan jika hanya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru.

Roestikawati (2009: 32) menyatakan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar pada guru. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linear. Karena siswa cenderung membuat catatan dalam bentuk linier dan panjang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari pokok ataupun point-point materi pelajaran yang telah dipelajari. Dalam model konvensional siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berpikir dan

bertindak. Siswa hanya menerima informasi yang telah diberikan oleh guru tanpa adanya keterlibatan kegiatan psikomotoriknya.

Materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup adalah salah satu materi pokok yang diberikan pada siswa SMP kelas VII semester I dengan standar kompetensi memahami keanekaragaman makhluk hidup dan kompetensi dasar adalah siswa mampu mengklasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Ciri materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup adalah materi pokok ini yang tergolong cukup sulit dipahami oleh sebagian besar siswa karena materi ini berupa penjabaran materi yang sangat kompleks dan banyak menggunakan istilah-istilah yang jarang dipakai oleh siswa. Untuk dapat menguasai materi ini siswa memerlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Yadi (2009: 2) menyatakan bahwa pengembangan variasi baik model maupun metode pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Pengembangan variasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya dengan memanfaatkan variasi model pembelajaran pada materi-materi pokok yang diajarkan. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki penguasaan materi yang baik.

Pemilihan model pembelajaran pada materi pokok biologi adalah hal yang paling penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan

pengajaran serta mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

Slameto (2003: 66) menyatakan model pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar, pembelajaran memiliki dua unsur penting yakni siswa dan guru. Bagi siswa model pembelajaran sangat penting dalam menentukan prestasi dan pengembangan potensi pribadi. Guru memiliki peranan penting dalam menerapkan model pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Buzan (dalam Indriyani, 2010: 4) menyatakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal-hal yang bersifat umum kemudian baru ke hal-hal yang bersifat khusus dalam sebuah peta. *Mind Mapping* memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengkonstruksi ide atau konsep siswa sendiri sehingga mudah untuk dipahami. Hasil penelitian Haryani (2009: 2) dan Zulaiha (2010: 2) diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran biologi meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Mind Mapping merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar.

Mind Mapping sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. *Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpolakan secara visual dan grafis yang akhirnya dapat

membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari (Jensen dan Makowitz, 2002: 95).

Sugiarto (2004 : 4) menyatakan *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya.

Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan *Mind Mapping*. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping* (Sugiarto, 2004: 4).

Buzan (2004: 14) menyatakan *Mind Mapping* dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada , sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan simbol –simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. *Mind Mapping* merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Penggunaan teknik mencatat *Mind Mapping* diduga akan meningkatkan penguasaan materi dan kreatifitas (sikap kreatif) siswa. Karakteristik dari materi Klasifikasi Makhluk Hidup diduga sangat cocok jika menggunakan model *Mind Mapping* dalam pembelajarannya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan penguasaan materi siswa pada materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup oleh siswa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap penguasaan materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap penguasaan materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi guru/calon guru biologi

Dapat memberikan alternatif dalam memilih dan menerapkan teknik dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan materi siswa melalui materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup.

2. Bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar dan suasana belajar yang berbeda sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi siswa.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan dikemukakan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal-hal yang bersifat umum kemudian baru ke hal-hal yang bersifat khusus dalam sebuah peta pikiran.
2. Materi pokok yang akan diteliti adalah Klasifikasi Makhluk Hidup.
3. Langkah-langkah di model ini mengacu pada Hanafiah dan Suhana.
4. Objek penelitian ini adalah penguasaan materi yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir pada materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup.
5. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII c di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

F. Kerangka Pikir

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa Sekolah Menengah Pertama. Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, dimana jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup mencapai 93,86%. Rendahnya hasil belajar ini diduga karena model pembelajaran yang kurang tepat.

Untuk meningkatkan penguasaan materi siswa, seorang guru harus mampu menguasai materi pokok, dan dituntut dapat memilih atau menggunakan model mengajar yang sesuai dengan materi yang diberikan sehingga pemahaman siswa menjadi tinggi. Dengan demikian, guru harus bisa memilih atau menggunakan beberapa model mengajar yang dianggap sesuai dengan materi dan dapat dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup diduga dapat diatasi dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dirasa cocok untuk membelajarkan materi Klasifikasi makhluk Hidup.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah penguasaan materi Klasifikasi Makhluk Hidup oleh siswa yang dilihat dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.



Gambar 1: Model teoritis hubungan antara variabel bebas dan variabel Terikat. Keterangan:

X= Model pembelajaran *Mind Mapping*

Y = Penguasaan materi Klasifikasi Makhluk Hidup oleh siswa

G. Hipotesis

Hipotesis kerja :

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap penguasaan materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

H₁ : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap penguasaan materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.